

Learning to Write Poetry Using the Expressive Writing Method for VIII Grade Students

Sendy Pratama¹, Any Budiarti², Aries Setia Nugraha³

Universitas Pasundan^{1,2,3}

*E-mail: sendyah.3113@gmail.com

Abstract

This research discusses the low skills in writing poetry texts in Indonesian language learning. Students still struggle with writing poetry texts because the skill of writing poetry is difficult for them due to a lack of ability to express their thoughts. The teaching methods used by Indonesian language educators have become one of the factors contributing to the low skills in writing poetry texts because they are still considered boring, as educators use quite old teaching methods that do not keep up with the times. Therefore, in this study, to determine the writer's ability to plan, implement, and evaluate Poetry Writing Learning Using the Expressive Writing Method, how is the students' ability to understand and write poetry before using the Expressive Writing Method, how is the students' ability to understand and write poetry after using the Expressive Writing Method, how is the difference in effectiveness between the experimental class and the control class in writing poetry using the Expressive Writing method as the experimental class compared to students using the regular writing method as the control class. In this study, a quantitative method with a Quasi Experimental Design was used, and the results of this research are as follows. The author was able to plan, implement, and evaluate poetry writing lessons using the Expressive Writing method, achieving very good scores. The students' ability to write poetry texts before using the Expressive Writing method had an average score of 59.35 in the experimental class, while the control class had a lower average score of 39.75. The students' ability to write poetry texts after using the Expressive Writing method had an average score of 80.90 in the experimental class and 63.35 in the control class. The improvement in students' learning outcomes in poetry writing lessons was observed in both the experimental and control classes, with an average score of 80.90 in the experimental class and 63.35 in the control class. The data shows that there was an improvement in poetry writing skills in both classes after the instruction was conducted. However, a more significant improvement occurred in the experimental class that used the expressive writing method.

Keywords: Writing, Poetry Text, Expressive Writing Method



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Ada empat keterampilan berbahasa diantaranya yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Empat keterampilan itu sangat penting dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan bias berjalan dengan baik. Salah satu dari keterampilan berbahasa adalah Keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting dikuasai terlebih halnya dalam dunia pendidikan, karena untuk menunjang pembelajaran yang baik tentunya keterampilan ini penting untuk dikembangkan dan dikuasai. Tidak menutup kemungkinan kemampuan menulis sering menjadi hambatan bagi peserta didik karena dalam menulis dituntut untuk

menghasilkan ide atau pendapat yang menarik. Menurut Saragih dan Wuriyani (2024:144) Menulis bentuk yang produktif, menulis juga adalah hal yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau data yang direkam dalam bentuk hard copy yang ke berbagai pihak.

Salah satu keterampilan menulis adalah menulis sebuah puisi. Tetapi banyak yang beranggapan bahwasannya menulis puisi adalah hal yang sulit pendapat Hadi dkk (2024:7636) masalah yang ada di SMPN 4 Tanjung Pura selama ini adalah: (1) kurangnya pemahaman siswa mengenai materi puisi, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, dan (3) keadaan sosial ekonomi siswa menyebabkan siswa mengalami beberapa kendala untuk bisa meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan literasi.

Banyak siswa juga mengalami kesulitan ketika menulis sebuah puisi, bahkan banyak siswa yang menghindari untuk menulis sebuah puisi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan juga pendidik yang tidak bisa mengembangkan daya minat peserta didik. Menurut Maulidah (2024:8) banyak siswa mengalami kesulitan menulis puisi dikarenakan karena guru hanya berfokus pada buku tema dan tidak memberikan contoh puisi atau tugas, sehingga kebanyakan siswa tidak menyukai menulis puisi

Selain itu, siswa kurang menguasai kosakata yang akan mereka gunakan untuk menulis puisi yang mereka sajikan. Permasalahan lain dalam pembelajaran menulis puisi adalah sulitnya guru menulis puisi karena kepandaian serta keterampilan metode pengajarannya kurang memadai. Kondisi ini tidak jauh dari penentuan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan oleh siswa. Selain itu berdasarkan Berdasarkan hasil Observasi pada SMP Darul Hikam, menunjukkan masih adanya hambatan siswa dalam menulis puisi di kelas sehingga membuat siswa merasa kurang efektif dalam mengungkapkan ide dan objeknya. Selain itu, guru masih menggunakan metode pembelajaran bahasa Indonesia tradisional dengan pendekatan yang terkait pada guru dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Keterampilan seorang guru yang tepat dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Itulah beberapa permasalahan yang sama dalam menulis sebuah puisi oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengatasi masalah tersebut.

Oleh karena itu, mengetahui pentingnya pembelajaran menulis puisi, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang lebih menarik salah satunya menggunakan Metode Expressive Writing dan menerapkannya dalam pembelajaran. Menurut Anggarawati dan Fidiarohana (2024:165) Expressive writing atau sebuah proses terapi dengan menggunakan metode menulis ekspresif untuk mengungkapkan pengalaman emosional dan mengurangi stress yang dirasakan individu sehingga dapat membantu memperbaiki kesehatan fisik, menjernihkan pikiran, memperbaiki perilaku dan menstabilkan emosi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Herdiyanti (2020:6) teknik expressive writing atau teknik konseling yang berfokus pada emosi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ningsih (dalam Ibrahim Herdiyanti, 2020:6) juga menjelaskan bahwa teknik expressive writing ini di kembangkan oleh James W. Pannebaker diakhir than 1980-an. Dimana pada teknik ini terjadi karena adanya pelepasan emosi marah melalui tulisan dan dapat meningkatkan pengalaman baru pada individu.

Dengan metode Expressive Writing siswa dapat terbantu dalam hal menulis cerpen berbasis vokasi dan terbantu dalam mengatasi stres akademik. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode expressive writing cocok digunakan dalam akademik, karena bukan hanya memberikan kebebasan dalam menulis saja metode ini juga cocok digunakan untuk mengobati masalah yang dialami peserta didik. Dan metode ini juga cocok karena metode ini tidak terikat oleh apapun sehingga peserta didik bebas dalam mengekspresikan dan mengungkapkan emosinya.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen Penelitian ini, bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Quasi Eksperimental Design dengan bentuk None-equivalent Conttol Group Design. Pada desain ini tidak memilih acak kelas eksperimen ataupun kelas kontrol.

Dalam desain ini memiliki kelas kontrol, namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Menurut Akbar dalam Siroj, dkk (2024:908) Penelitian eksperimen berkembang karena sulit untuk membuat kelompok kontrol yang efektif untuk mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi eksperimen.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas Kelas VIII SMPN 1 Karangkencana. yakni kelas eksperimen VIII D dan kelas kontrol VIII A. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Subjek dalam penelitian ini yaitu adalah Tempat, Pendidik.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pengumpulan data, dan tahapan analisis data tersebut akan dijelaskan secara jelas sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

- 1) Menentukan sekolah yang akan di jadikan obejek penelitian
- 2) Merancang instrumen penelitian berupa *pretest* dan *posttest*
- 3) Mengajukan surat izin penelitian kepada pihak-pihak tertentu

2. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:

1) Studi pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

2) Observasi

Didalam Teknik Observasi ini penulis menggunakan Observasi Terstruktur karena observasi terstruktur biasanya bisa digunakan untuk mendapatkan data numerik dan diubah menjadi data secara statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardiansyah dkk (2023:5) Observasi terstruktur melibatkan pengamatan sistematis terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan daftar periksa atau instrumen pengamatan untuk mencatat dan mengukur perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati.

3) Uji Coba

Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini yakni untuk menguji Metode Expressive Writing dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng pada peserta didik kelas VII di kelompok eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik yang diberikan perlakuan Metode Expressive Writing dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng dan peserta didik yang tidak diberi perlakuan metode Expressive Writing.

4) Teknik Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan diberikan soal pretest dan posttest. Soal pretest diberikan kepada peserta didik sebelum diberikan perlakuan, sedangkan soal posttest diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan.

5) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan penulis untuk mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen berdasarkan bukti yang kuat seperti foto, tulisan, maupun sumber-sumber lainnya.

3. Tahap Analisis Data

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu untuk mengetahui data homogen. Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak maka, dapat dilihat pada nilai signifikansi (*sig.*) *based on mean*. Jika data tersebut >

0,05 maka, varians data itu homogen. Sedangkan jika nilai signifikansi *based on mean* < 0,05 maka varians data itu tidak homogen.

2) Uji Hipotesisi (Uji-t)

Uji hipotesis parametrik dilakukan setelah hasil uji normalitas data normal; jika data tidak normal, uji hipotesis nonparametrik pertama, Wilcoxon, dilakukan. Uji ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah peserta didik memperbaiki kemampuan menulis mereka. Hipotesis non-parametrik kedua, Mann Whitney, bertujuan untuk menentukan perbedaan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode Expressive Writing dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan metode menulis konvensional.

3) Uji *N-Gain*

Setelah uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis (uji t) selesai, uji *N-Gain* dilakukan dengan melihat data dari kedua Prates dan Pascates yang digunakan penulis dalam penelitian. Tujuan dari uji *N-Gain* adalah untuk mengetahui seberapa baik peserta didik kelas VIII SMPN 1 Karangkencana menulis puisi.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Setelah mendapatkan data penelitian yang berupa pretest dan posttest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya data tersebut di olah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25, analisis yang dilakukan meliputi hasil nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi, kemudian analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji *wilcoxon signed ranks tests*, uji *mann-whitney u*.

a. Hasil Perhitungan Nilai Minmum, Nilai Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi

Tabel 1
Hasil Perhitungan Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi Pada *Pretest* Kelas Ekspreimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pratest eksperimen	20	100	0	100	59.35	32.326
Pascatest eksperimen	20	46	54	100	80.90	16.341
Pratest Kontrol	20	91	0	91	39.75	34.667
Pascatest Kontrol	20	80	20	100	63.35	24.583
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan data hasil pengolahan di atas, dapat diketahui jumlah sampel yang terdapat di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan Pratest memiliki jumlah yang sama, yaitu berjumlah 20. Nilai minimum pratest yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0. Selanjutnya, nilai maksimum Pascatest yang diperoleh di kelas eksperimen adalah 100, sedangkan kelas kontrol bernilai sama 100, kemudian, untuk rata-rata (mean) pascatest pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 80,90 dan di kelas kontrol sebesar 63,35 terakhir, simpangan baku (std. deviation) pratest pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 32.326 dan di kelas kontrol sebesar 34.667.

b. Uji Normalitas

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan penulis untuk uji normalitas yaitu menggunakan Shapiro-Wilk dikarenakan sampel dalam satu kelas yang digunakan kurang dari 50. Uji Shapiro- Wilk d pedoman keputusannya jika nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Data hasil pengolahan uji normalitas menggunakan SPSS Statistics 25 sebagai berikut.

Tabel 2
Data Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pratest_Eksperimen	.136	20	.200*	.890	20	.027
Pascatest_Eksperimen	.182	20	.082	.885	20	.022
Pratest_Kontrol	.199	20	.037	.859	20	.008
Pascatest_Kontrol	.144	20	.200*	.924	20	.118

Berdasarkan tabel di atas, dari empat kelompok data yang diuji, hanya satu kelompok yang berdistribusi normal, sedangkan tiga lainnya tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar data dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat normalitas data. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan ke langkah selanjutnya menggunakan teknik analisis non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon dan Mann-Whitney.

c. Uji Homogenitas

Mengacu pada hasil uji normalitas yang sudah dilakukan penulis sebelumnya, dapat diketahui bahwa data dari kedua kelas tidak berdistribusi normal. Maka, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat data yang didapatkan homogen atau heterogen. Kriteria pengambilan keputusan dari uji homogenitas ini adalah jika nilai Sig. pada Based on Mean > 0,05 maka kedua kelompok dinyatakan homogen dan jika nilai Sig. pada Based on Mean < 0,05 maka kedua kelompok dinyatakan tidak homogen atau heterogen. Data hasil pengolahan uji homogenitas menggunakan SPSS Statistics 25 sebagai berikut.

Tabel 3
Data Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis	Based on Mean	3.196	1	38	.082
Puisi	Based on Median	3.189	1	38	.082
	Based on Median and with adjusted df	3.189	1	28.589	.085
	Based on trimmed mean	3.191	1	38	.082

Berdasarkan hasil uji Levene's Test yang dilakukan peneliti terhadap skor keterampilan menulis puisi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,082 berdasarkan mean, median, dan trimmed

mean, serta sebesar 0,085 berdasarkan median dengan adjusted df. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

d. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari uji data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, peneliti menggunakan uji non-parametrik yaitu dengan uji Wilcoxon. Data hasil pengolahan didalam SPSS 25 Sebagai Berikut.

Tabel 4
Data Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pascatest Eksperimen (Expressive Writing) - Pratest Eksperimen (Expressive Writing)	Negative Ranks	2 ^a	4.50	9.00
	Positive Ranks	16 ^b	10.13	162.00
	Ties	2 ^c		
Total		20		
Pascatest Kontrol - Pratest Kontrol	Negative Ranks	2 ^d	3.75	7.50
	Positive Ranks	16 ^e	10.22	163.50
	Ties	2 ^f		
	Total	20		

a. Pascatest Eksperimen (Expressive Writing) < Pratest Eksperimen (Expressive Writing)

b. Pascatest Eksperimen (Expressive Writing) > Pratest Eksperimen (Expressive Writing)

c. Pascatest Eksperimen (Expressive Writing) = Pratest Eksperimen (Expressive Writing)

d. Pascatest Kontrol < Pratest Kontrol

e. Pascatest Kontrol > Pratest Kontrol

f. Pascatest Kontrol = Pratest Kontrol

Dari hasil uji Wilcoxon Signed-Rank yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan expressive writing, terdapat 16 peserta (mean rank = 10,13) yang mengalami peningkatan skor dari prates ke pascates, 2 peserta mengalami penurunan (mean rank = 4,50), dan 2 peserta memiliki skor yang sama, sedangkan pada kelompok kontrol, 16 peserta (mean rank = 10,22) juga mengalami peningkatan skor, 2 peserta mengalami penurunan (mean rank = 3,75), dan 2 lainnya memiliki skor yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kontrol mengalami peningkatan skor, namun peningkatan pada kelompok eksperimen tampak lebih konsisten dan besar, yang dapat disimpulkan bahwa penetapan metode expressive writing berpotensi memberikan dampak positif terhadap perubahan skor peserta.

Selanjutnya untuk melihat ada peningkatan pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ini signifikan secara statistik. Peneliti merujuk pada tabel Asym.sig (2-tailed) pada output Test Statistics. Jika Asym.sig (2-tailed) < 0,05, maka peningkatan signifikan secara statistik, berikut adalah datanya.

	Pascatest Eksperimen (Expressive Writing) - Pratest Eksperimen (Expressive Writing)	Pascatest Kontrol - Pratest Kontrol
Z	-3.338 ^b	-3.403 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh nilai Z sebesar -3,338 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 pada kelompok eksperimen, serta nilai Z sebesar -3,403 dengan signifikansi 0,001 pada kelompok kontrol. Karena nilai signifikansi pada kedua kelompok lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor prates dan pascates, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Namun demikian, jika dibandingkan dengan hasil uji Ranks sebelumnya, peningkatan skor pada kelompok eksperimen tampak lebih konsisten dan besar, sehingga bisa disimpulkan bahwa penerapan Metode expressive writing menghasilkan perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode biasa. Tetapi untuk melihat metode Expressive Writing lebih efektif diperlukan untuk uji selanjutnya yaitu uji Mann Whitney.

e. Uji Man-Whitney U Test

Pada uji Mann-Whitney U Test yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk melihat bahwa metode Expressive Writing Efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi. Berikut adalah data hasil analisisnya.

Tabel 5.
Data Hasil Uji *Man-Whitney U test*

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keterampilan Menulis Puisi	Pascatest Eksperimen	20	25.00	500.00
	Pascatest Kontrol	20	16.00	320.00
	Total	40		

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa kelas eksperimen memiliki nilai mean rank sebesar 25,00 dengan sum of ranks sebesar 500,00, sedangkan kelas kontrol memiliki mean rank sebesar 16,00 dengan sum of ranks sebesar 320,00. Hal ini menunjukkan bahwa skor pascatest keterampilan menulis puisi pada Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan nilai rata-rata peringkat ini mengindikasikan adanya pengaruh perlakuan expressive writing terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi, untuk selanjutnya peneliti kemudian menguji lebih lanjut pada tabel Test Statistics untuk mengetahui tingkat signifikansinya secara statistik.

Tabel 6
Data Hasil Uji *Test statistic Man-Whitney U*

Test Statistics^a	
	Keterampilan Menulis Puisi
Mann-Whitney U	110.000
Wilcoxon W	320.000
Z	-2.444
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.014 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney U, Peneliti memperoleh bahwa kelas eksperimen memiliki mean rank sebesar 25,00, sedangkan Kelas kontrol memiliki mean rank sebesar 16,00. Hasil ini menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis puisi peserta pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai Mann–Whitney U sebesar 110,000 dengan nilai $Z = -2,444$ dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,015 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode expressive writing berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi peserta dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis deskriptif (descriptive statistics), diperoleh bahwa jumlah peserta didik dalam kedua kelas adalah sama, yaitu masing-masing sebanyak 20 orang. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen adalah 0, begitu pula dengan kelas kontrol yang juga memiliki nilai minimum sebesar 0. Nilai maksimum pada kelas eksperimen adalah 100, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 91. Rata-rata nilai (mean) pada kelas eksperimen sebesar 59,35, sedangkan rata-rata pada kelas kontrol lebih rendah yaitu sebesar 39,75. Adapun nilai simpangan baku (standard deviation) pada kelas eksperimen adalah 32,326 dan pada kelas kontrol sebesar 34,667.

Hasil pada kegiatan posttest di kelas eksperimen menunjukkan nilai minimum sebesar 54 dan nilai maksimum sebesar 100, sedangkan di kelas kontrol nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 100. Nilai rata-rata pada posttest di kelas eksperimen adalah 80,90 dan di kelas kontrol sebesar 63,35. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis puisi mengalami peningkatan setelah pembelajaran. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada kelas eksperimen yang menggunakan metode expressive writing, jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa. Hal ini tampak dari selisih rata-rata posttest yang cukup jauh antara kedua kelas, serta rentang skor minimum yang lebih tinggi pada kelas eksperimen

Berdasarkan hasil analisis pada kegiatan posttest, diperoleh bahwa nilai minimum di kelas eksperimen adalah 54 dan nilai maksimum adalah 100. Sementara itu, di kelas kontrol nilai minimum adalah 25 dan nilai maksimum adalah 100. Rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen adalah 80,90, sedangkan pada kelas kontrol adalah 63,35. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi pada kedua kelas setelah pembelajaran

dilakukan. Namun, peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen yang menggunakan metode expressive writing. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata nilai yang lebih tinggi serta nilai minimum yang juga lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode expressive writing mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik, karena metode ini mendorong siswa untuk lebih bebas dan ekspresif dalam menuangkan ide serta memperkuat pemahaman mereka terhadap unsur-unsur dalam teks puisi.

Simpulan

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat dari nilai analisis deskriptif yang diperoleh peserta didik dari masing-masing kelas. Hal tersebut dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penggunaan metode pembelajaran. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan metode expressive writing sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran biasa. Pada kelas eksperimen hasil rata-rata yang didapat pada skor posttest adalah 80,90 (dengan nilai minimum 54 dan maksimum 100). Sedangkan pada kelas kontrol hasil rata-rata yang didapat pada skor posttest adalah 63,35 (dengan nilai minimum 25 dan maksimum 100). Kelas kontrol mengalami peningkatan juga, namun peningkatannya kurang signifikan. Berdasarkan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen yang menggunakan metode expressive writing memiliki hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan metode Expressive Writing Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 1 Karangkencana Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan keberhasilan.

Daftar Rujukan

- Anggarawati, T., & Fidiarohana, R. (2024). Penerapan Expressive Writing Therapy untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Remaja Korban Bullying di SMA N 14 Semarang. *Quantum Wellness : Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume. 1 No. 2 Juni 2024, 162-172.
- Bolton, G. (2019). *The Therapeutic Potential of Creative Writing: Writing Myself*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Bruning, R. H., Schraw, G. J., & Norby, M. M. (2018). *Cognitive Psychology and Instruction*. New York: Pearson.
- Graham, S., & Perin, D. (2018). *Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*. Alliance for Excellent Education.
- Hadi, W., Rosmaini, Tansliova, L., Febriana, I., & Siregar, M. W. (2024). Pendampingan Menulis Puisi Dengan Hipnotik Energi Sebagai Refreshing Bagi Siswa SMP . *Vol.5 No. 4 Tahun 2024*, Hal. 7636-7641 , 7636-7641.
- Hyland, K. (2019). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ibrahim, H. (2020). Penerapan Teknik Expressive Writing Untuk Meningkatkan Pengelolaan Emosi Marah Siswa Di SMP Negeri 40 Makassar. 1-30.
- Kress, G. (2020). *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. London: Routledge.
- Maulidah. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Anjir Seberang Pasar II.1 Kabupaten Barito Kuala. 1-14.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pennebaker, J. W., & Evans, J. F. (2019). *Expressive Writing: Words that Heal*. Enumclaw, WA: Idyll Arbor.

- Siroj, dkk. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. Volume 7 Nomor 3, 2024, 11279-11289.
- Tompkins, G. E. (2018). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. Boston: Pearson.
- Wulandari, D., & Suryanto, E. (2021). Penerapan metode expressive writing dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 123–130.